

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satu dampak pesatnya perkembangan aktivitas di BEI adalah peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom)

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dituangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menerangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Selain Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, peraturan Bapepom No. X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepom selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam peraturan Bapepom No. X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan yang dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepom No. X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan (bapepom)

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi yang cukup berat jika mengalami rentang waktu keterlambatan yang lama dan dikenakan sanksi suspensi. Faktanya masih ada beberapa perusahaan yang masih menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu (Sari 2012).

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor ini dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan (Damayanti dan Hartini, 2013). Yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Bahwa semakin besar

aktiva maka perusahaan lebih konsisten untuk tepat waktu dalam menginformasikan laporan keuangannya Sahrudin (2012).

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Herdianingsih (2014). Penelitian Naim (1998), (dalam lestari 2010) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) (dalam lestari 2010) memaparkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang perusahaan tersebut Almilia dan Setiady, 2006 (dalam Herdianingsih 2014). Tingkat solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan.

Hanya opini wajar tanpa pengecualian yang merupakan berita baik (*good news*) bagi pihak manajemen. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen enggan untuk menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian. Dengan kondisi seperti ini bisa jadi pihak manajemen akan melakukan negosiasi kembali

kepada auditor agar memperluas prosedur audit dan mengumpulkan lebih banyak bukti, sehingga terjadi penundaan audit. (IAPI, 2011:150.1-150.2)

Penelitian mengenai audit delay telah banyak dilakukan Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sementara penelitian Sangadah (2007) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Herdiningsih (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Prasongkoputra (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* selanjutnya Herdiningsih (2014) menunjukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan penelitian Lestari (2010) mengatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, membuat peneliti bermaksud untuk meneliti kembali dengan memfokuskan objek penelitian pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan *property and real estate* dikarenakan kondisi perekonomian yang berkembang pesat sehingga kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap bisnis *property and real estate*. Kondisi perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan properti juga akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan *property and real estate* juga akan mendapatkan keuntungan yang tidak sedikit. Adanya keadaan seperti

ini, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi cara perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

Penelitian ini melanjutkan penelitian dari Herdiningsih (2014) Penelitian ini menambahkan variabel opini auditor dan menggunakan *sektor property and real estate* sebagai sampel penelitian serta menggunakan data pada tahun 2012-2014. Opini auditor merupakan pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit artinya auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar. Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2013 ada beberapa perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya, otoritas di Bursa Efek Indonesia telah mengenakan peringatan tertulis I kepada emiten yang telat menyampaikan laporan keuangannya (investasi.kontan.co.id)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas,**

tingkat solvabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* di bursa efek indonesia (BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah yang dimaksud dengan teori kepatuhan ?
2. Apakah yang dimaksud dengan audit delay ?
3. Apa saja yang menjadi acuan para auditor untuk mengaudit laporan keuangan ?
4. Apakah ukuran perusahaan (size), tingkat profitabilitas (ROA), tingkat solvabilitas (DER) dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian yang diamati adalah tahun 2012 – 2014.

Penelitian ini hanya melihat *audit delay* yang meliputi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas dan opini auditor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah Apakah ukuran perusahaan (size), tingkat profitabilitas

(ROA), tingkat solvabilitas (DER) dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*Size*), tingkat profitabilitas (ROA), dan tingkat solvabilitas (DER) dan opini auditor terhadap *audit delay* secara bersamaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan pengetahuan kepada perusahaan tentang minimum disclosure agar informasi yang disajikan bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi investor, untuk dijadikan bahan referensi dalam kaitannya dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.